

SETTING ANALISA

1. Gambaran Geografi Pondok Pesantren Tebuireng

Arah sebelah Timur	: Desa Jatirejo
Arah Selatan	: Desa Cukir
Arah Barat	: Desa Seblak
Arah Timur Utara	: Desa Kwaron

Arah timur pesantren Tebuiireng adalah badan jalan raya yang menghubungkan kota-kota; Surabaya, Kediri, Malang, Trenggalek, dan Tulungagung. Dengan kota

Pondok Pesantren Tebuireng yang tergolong tua di kalangan Pondok di Indonesia, mempunyai santri yang berasal dari hampir seluruh pelosok tanah air. Bukan saja dari daerah dan wilayah sekitar, tapi tidak sedikit santri yang berasal dari tanah seberang.

3. Struktur Pembinaan dan Pengelolaan Pondok

Guna menunjang dan mengarahkan tujuan serta misi di

atas, diperlukan adanya suatu sistem atau struktur pembinaan dan pengelolaan pondok yang terpadu antar unit/sub-sistem yang ada, yang akan mengarahkan dan mengkoordinasikan potensi pondok. Khususnya yang berkaitan dengan pembinaan para santri-santrinya. Dalam hal ini peranan Badan Pembina Santri (BPS) yang mengelola aktifitas pendidikan di dalam pondok pesantren sangatlah besar. Sebagai unit pembina santri, Badan ini mempunyai tugas yang cukup berat, karena harus menangani seluruh aktifitas kegiatan santri yang ada di dalam pondok.

Untuk memudahkan penanganan kegiatan - kegiatan yang ada dalam pondok, Badan Pembina Santri membentuk semacam struktur kepengurusan/keorganisasian pondok, sebagaimana terlampir dibelakang.

Ada pun tugas dan wewenang kerja dari masing-masing bagian dari Badan Pembina Santri (BPS) di atas adalah sebagai berikut :

1. Ketua Umum

- a. Bertanggung jawab penuh atas jalannya badan Pembina Satri, baik kedalam maupun keluar
- b. Memimpin, mengkoordinasikan, dan membina anggota pengurus PS dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- c. Mewakili BPS dalam Hubungannya dengan kegiatan-kegiatan dalam lingkungan pesantren sendiri

maupun di luar pesantren.

- d. Bersama sekretaris merencanakan, menyusun dan melaksanakan kegiatan bersama-sama anggota pengurus yang lain.
- e. Dalam keadaan mendesak bersama sekretaris berhak menentukan suatu kebijaksanaan

2. Wakil Ketua

- Membantu kelancaran tugas ketua
- Mewakili ketua bila berhalangan

3. Sekretaris

- a. Bertanggung jawab atas mekanisme administrasi kesekretariatan baik ke dalam maupun ke luar
- b. Merencanakan, menyusun, dan merumuskan laporan kegiatan BPS

4. wakil Sekretaris

- a. Membantu kelancaran tugas terciptanya mekanisme administrasi baik ke luar maupun ke dalam
- b. Mewakili sekretaris bila berhalangan

5. Koordinator Pengajian

- a. Mengatur penyelenggaraan pengajian kitab salaf
- b. Mengatur penyelenggaraan pengajian Alqur'an baik bitatarti maupun biittaghonni

6. Koordinator keamanan

- a. Bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban pondok pesantren

- b. Mengatur pembagian jaga di kantor keamanan
- c. Mengadakan pengontrolan ke tempat-tempat yang dianggap rawan
- d. Mengatur pembagian piket jaga malam di masing-masing pos kamling

7. Koordinator Protokoler

- Bertanggung jawab atas penerimaan tamu baik resmi maupun tidak resmi
- Mengatur pembagian piket jaga di ruang tamu
- Bertanggung jawab atas penyediaan akomodasi tamu
- Mengatur pembagian kamar-kamar santri baru

8. Koordinator UKP

- Membuka dan melayani praktek pengobatan
- Menangani dan bertanggung jawab atas kesehatan santri
- Bertanggung jawab atas kebersihan pondok
- Mengatur pembagian kerja bakti tiap hari Jum'at

9. Koordinator Olahraga dan Kesenian

- a. Bertanggung jawab atas adanya klub-klub olahraga dan kesenian
- b. Mengatur pembagian-pembagian bertahap latihan olahraga dan kesenian
- c. Bertanggung jawab terhadap alat-alat olahraga dan kesenian
- d. Mengadakan pembinaan terhadap keolahragaan yang

mungkin dikembangkan

10. Koordinator Ta'mir Masjid

- a. Mengatur pembagian imam dan khotib sholat Jum'at
- b. Mengatur pembagian muaddzin dan muroqqi
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan solat Maktubah

11. Koordinator Organisasi

- a. Bertanggung jawab atas organisasi daerah dan organisasi yang ada di lingkungan pondok pesantren
- b. Mengupayakan pengembangan organisasi yang ada

12. Organisasi Rayon

- Bertanggung jawab atas izin santri yang berhalangan masuk sekolah
- Membangunkan santri waktu subuh
- Memimpin tahlil setiap malam Selasa secara bergilir
- Melaksanakan pengontrolan ro'an
- Memeriksa absensi pengajian Alqur'an dan rayon masing-masing
- Berwenang membentuk anggota rayon

Badan Pembina Santri (BPS) Pondok Pesantren Tebuireng dimaksudkan juga sebagai wakil wali santri, dan merupakan badan pelaksana harian yang iberi wewenang harian pengasuh di Pondok Pesantren Tebuireng dalam

menangani pendidikan santrinya.¹

4. Gambaran Geografi Bethany

Komplek Bethany Surabaya terletak di Jalan Manyar Rejo II/36-38 Surabaya, Kelurahan Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo Kodya Surabaya Propinsi Jawa Timur.

Komplek Bethany berada di atas tanah seluas 10.000 meter dan dibangun dengan ukuran 40x40 meter. Komplek Bethany tersebut dikelilingi tembok pembatas setinggi 2 meter. Tersedia 2 (dua) pintu gerbang untuk keluar-masuk kompleks yang mempunyai ukuran luas sekitar 5 meter di sebelah timur dan sebuah lagi di sebelah barat.

5. Gambaran Umum Jumlah Siswa Bethany

Bethany sebagai salah satu lembaga keagamaan umat Kristen juga menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran, sebagaimana telah dijelaskan di muka dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensinya. Hal ini memberikan konsekuensi adanya anak didik yang akan di bina sebagai kader-kader agama Kristen. Tercatat, jumlah siswa Bethany pada tahun 1993-1994 sebanyak kurang-lebih 1.760 (seribu tujuh ratus enampuluh) siswa. Sebagai sarana untuk menampung sekian jumlah siswa tersebut, kompleks Bethany menyediakan 14 ruangan yang terdiri dari

1. HM.Irfan Hasyim, Buku Panduan Posba, Badan Pembina Santri Ponpes Tebuireng, Jombang, Jatim, 1994, hal.35

Seperti telah disinggung sebelumnya, bahwa Bethany merupakan lembaga keagamaan yang di bawah naungan langsung secara struktural Gereja Bethel Indonesia (GBI). Struktur Organisasi secara lengkap sebagaimana terlampir di belakang. Adapun tata gereja yang ada adalah sebagai berikut;

Gereja Bethel Indonesia (GBI) terdiri dari jema'at-jema'at di seluruh Indonesia dan mewujudkan gereja yang Esa, Kudus dan Am

Sumber kehidupan gereja Bethel Indonesia yang tak dapat diubah ialah Alkitab perjanjian lama dan Alkitab perjanjian baru, yang dirumuskan daam pengakuan iman dan pengajaran gereja Bethel.

Azas gereja Bethel dala kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah Pancasila.

Tugas Gereja Bethel Indonesia (GBI) adalah memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus kepada segenap

bangsa dan menjadikan mereka murid-murid Tuhan, serta melayani Tuhan dan sesama manusia sesuai dengan ajaran Alkitab.

e. Jema'at Gereja

Jema'at adalah persekutuan lokal dari. sekurang-kurangnya 12 orang dewasa anggota baptisan yang digembalakan oleh seorang pejabat GBI.

f. Pejabat Gereja

Untuk menunaikan tugasnya, Gereja Bethel Indonesia (GBI) melantik pejabat-pejabatnya, yaitu; Pendeta, Pendeta Muda, Pendeta pembantu (Pd, Pdm, Pdp).

g. Pembinaan Gereja

Pimpinan tertinggi Gereja Bethel Indonesia (GBI) disebut Sinode, yaitu persidangan dari semua pendeta. Mandataris Sinode adalah Badan Pekerja Lengkap (BPL) yang terdiri dari staf lengkap Badan Pekerja Harian (BPH), Para ketua atau koordinator majelis daerah dan para pendeta senior yang ditetapkan oleh Sinode atas usul majelis daerah / BPH.

- Dalam menjalankan tugas baik keluar maupun ke dalam, Badan Pekerja Lengkap (BPL) diwakili oleh Badan Pekerja Harian (BPH).
- Pimpinan di daerah adalah Majelis Daerah (MD) yaitu persidangan dari semua pejabat Gereja Bethel Indonesia (GBI) di daerah yang bersangkutan.

- Pimpinan di daerah adalah Majelis Daerah (MD) yaitu persidangan dari semua pejabat Gereja Bethel Indonesia (GBI) di daerah yang bersangkutan.

- Pimpinan Wilayah adalah Majelis Wilayah (MW) yaitu persidangan dari semua pejabat GBI di daerah yang bersangkutan.
- Pimpinan jema'at Gereja Bethel Indonesia (GBI) setempat adalah gembala jema'atnya.

h. Departemen, Komisi, dan Staff Ahli

1. Untuk mengurus pekerjaan tertentu Badan Pekerja Harian (BPH) membentuk departemen-departemen yang disahkan oleh Sinode.
2. Badan Pekerja Harian (BPH) dapat membentuk suatu komisi untuk suatu tugas khusus.
3. Untuk melengkapi pelayanan, Badan Pekerja Harian (BPH) dapat mengangkat staf ahli dalam bidang tertentu.

i. Disiplin Gereja

Dengan kuasa yang Tuhan karuniakan untuk membangun dan memelihara jema'atnya, GBI menjalankan disiplin gereja terhadap pejabat-pejabat yang melanggar pengakuan iman dan tata gereja/tata tertib gereja. Sebagaimana terlampir.

j. Milik Gereja

1. Milik Umum Gereja

Semua barang bergerak dan tidak bergerak yang dibeli dan dibiayai oleh BPH/BPD/BPW atau dihibahkan dengan sah kepada BPH/BPD/BPW Gereja

Bethel Indonesia adalah milik umum GBI yang diawasi oleh BPH/BPD/BPW.

2. Milik Jema'at setempat

Semua barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dibeli dan dibiayai oleh jema'at setempat atau dihibahkan dengan sah kepadanya, adalah milik jema'at setempat yang diawasi oleh Majelis Jema'at.

k. Keuangan Gereja

Keuangan Gereja Bethel Indonesia (GBI) diatur dan ditetapkan masing-masing oleh BPH, BPD, BPW dan gembala jema'at setempat.²

2. Selayang pandang, Gereja Bethel Indonesia,
Badan Pekerja Daerah GBI, kodya Surabaya, 1991-1994